

PENILAIAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN ANALISIS RENTABILITAS PADA CV. PELITA ABADI: STUDI KASUS

Siti Rahmawati^{1)*}, Farid²⁾, Yamin³⁾, Murni⁴⁾, Mas'ud⁵⁾

¹⁻² Dosen STES Harapan Bima, NTB, Indonesia

³⁻⁵ Mahasiswa STES Harapan Bima, NTB, Indonesia

* Email: sitirahmawati@panma.ac.id

Article Info	ABSTRACT
Keywords: <i>Performance Assessment; Finance; Profitability Analysis; Case Study.</i>	<i>The purpose of this study is to analyze the assessment of financial performance based on profitability analysis at CV. Pelita Abadi. This study is a descriptive study. Conducting financial statement analysis with financial ratios, namely Economic Profitability and Equity Profitability. The results of the study indicate that from the calculation of Profit Margin, it is clear that there has been a decline from year to year. The causal factor is because Net Operating Income has decreased significantly while Net Sales has increased less significantly. While the calculation results of Turnover Of Operating Assets appear quite stable (a relatively small increase), but in terms of asset usage, CV. Pelita Abadi is less able to carry out efficiency, this can be seen from the Operating Assets used from year to year have increased. From the calculation of Equity Profitability, there has also been a decline which is caused by the net profit received getting smaller or decreasing from year to year.</i>
Artikel Info	ABSTRAK
Kata kunci: <i>Penilaian Kinerja; Keuangan; Analisis Rentabilitas; Studi Kasus</i>	<i>Tujuan penelitian ini untuk menganalisis penilaian kinerja keuangan berdasarkan analisis rentabilitas pada cv. Pelita Abadi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Melakukan analisis laporan keuangan dengan rasio keuangan yaitu Rentabilitas Ekonomi dan Rentabilitas Modal Sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dari hasil perhitungan Profit Margin nampak jelas terjadi penurunan dari tahun ketahun. Faktor penyebabnya adalah karena Net Operating Income terjadi penurunan yang signifikan sementara Net Sales peningkatannya kurang signifikan. Sementara hasil perhitungan Turnover Of Operating Asset nampak cukup stabil (peningkatan yang relatif kecil), akan tetapi dari segi penggunaan aset terlihat Perusahaan CV. Pelita Abadi kurang mampu melakukan efisiensi, hal ini tampak dari Operating Asset yang digunakan dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Dari perhitungan Rentabilitas modal sendiri pun terjadi penurunan dimana disebabkan oleh laba bersih yang diterima semakin kecil atau semakin menurun dari tahun ke tahun.</i>

PENDAHULUAN

Dunia usaha sudah semakin berkembang saat ini. Kemunculan berbagai perusahaan baik kecil maupun besar sudah merupakan fenomena yang biasa. Fenomena ini mengakibatkan tingkat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Persaingan bagi perusahaan dapat berpengaruh positif yaitu dorongan untuk selalu meningkatkan mutu pelayanan yang dihasilkan, akan tetapi persaingan juga menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan, yaitu pelayanan mereka akan tergusur dari pasar apabila perusahaan gagal meningkatkan mutu dan kualitas dari pelayanan yang dihasilkan. Selain itu penguasaan teknologi dan kemampuan

komunikasi juga sangat dibutuhkan untuk terus dapat bertahan dalam dunia bisnis saat ini maupun di masa depan. Dengan semakin ketatnya persaingan di era globalisasi ini, Perusahaan dituntut untuk dapat bertahan untuk menghadapi semakin ketatnya persaingan. Untuk mengantisipasi persaingan tersebut, harus dapat meningkatkan kinerja perusahaan demi kelangsungan usahanya.

Untuk dapat mengetahui kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek non keuangan dan aspek keuangan. Dari aspek non-keuangan, kinerja dapat diketahui dengan cara mengukur tingkat kejelasan pembagian fungsi dan wewenang dalam struktur organisasinya,

mengukur tingkat kualitas sumber daya yang dimilikinya, mengukur tingkat kesejahteraan pegawai dan karyawannya, mengukur kualitas produksinya, mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan serta dengan mengukur tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial sekitarnya.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan umumnya menggunakan analisis rentabilitas. Kelebihan pengukuran dengan metode tersebut adalah kemudahan dalam perhitungannya selama data historis tersedia. Sedangkan kelemahannya adalah metode tersebut tidak dapat mengukur kinerja perusahaan secara akurat. Hal ini disebabkan karena data yang digunakan adalah data akuntansi yang tidak terlepas dari penafsiran atau estimasi yang dapat mengakibatkan timbulnya berbagai macam distorsi sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak terukur secara tepat dan akurat.

Dengan menggunakan laporan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, prosentase serta trendnya, penganalisa menyadari bahwa rasio secara individu akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Perusahaan CV. Pelita Abadi yang beralamat di Jl. Semanggi Kota Mataram, dibentuk pada Tahun 1984 melalui Daftar Isian Proyek (DIP) Departemen Pekerjaan Umum (PU) Direktorat Jenderal Cipta Karya, Direktorat penyedia layanan tenaga kontraktor hingga saat ini masih menghadapi permasalahan-permasalahan dalam upaya peningkatan

pelayanannya. Berikut merupakan gambaran data keuangan perusahaan periode 2015-2018 yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan:

Tabel 1. Data Keuangan Perusahaan CV. Pelita Abadi Tahun 2015-2018

Tahun	Aktiva (Aset)	Laba/Rugi Bersih
2015	585.042.747	247.751.553
2016	562.283.588	231.625.272
2017	565.251.400	228.752.760
2018	570.279.123	212.418.136

Sumber : Laporan Keuangan CV. Pelita Abadi Tahun 2015-2018

Dilihat dari data keuangan CV. Pelita Abadi bahwa aktiva mengalami fluktuatif dimana pada tahun 2016 dan tahun 2017 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015. Sedangkan laba/rugi bersih setiap tahunnya mengalami penurunan khusus tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan sekitar 25,7 %.

Analisis terhadap laporan keuangan memerlukan suatu ukuran dan cara, di mana dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Perusahaan dapat menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan rasio-rasio keuangannya selama beberapa tahun untuk mengetahui bagaimana perkembangan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Selain itu, dengan melakukan analisis terhadap rasio keuangan pihak manajemen dapat mengambil tindakan dan kebijakan yang tepat demi kelangsungan perusahaannya.

Mengingat pentingnya analisa rasio tersebut bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rentabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2008:56). Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio rentabilitas Perusahaan CV. Pelita Abadi selama tahun 2015-2018.

Model Dan Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyediakan laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan yang bersangkutan meliputi neraca, laporan rugi-laba dan jumlah tenaga kerja selama tahun 2015-2018.
2. Melakukan analisis laporan keuangan dengan rasio keuangan, yang meliputi :

a. Rentabilitas Ekonomi

Menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan, yaitu seberapa besar *operating assets* tersebut dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan:

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Harta}} \times 100 \%$$

b. Rentabilitas Modal Sendiri

Menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan EAT setelah dikurangi pajak dan bunga.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Definisi Variabel Atau Operasional

1. Kinerja Keuangan Perusahaan adalah prestasi yang dicapai oleh Perusahaan CV. Pelita Abadi Kota Mataram dalam beberapa

periode yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut.

2. Rentabilitas Perusahaan adalah kemampuan Perusahaan CV. Pelita Abadi Kota Mataram untuk menghasilkan laba selama beberapa periode atau kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dengan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi ROA

Sebagaimana dikemukakan pada bagian sebelumnya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi (ROA) adalah Profit Margin dan Turnover of Operating Assets. Berikut ini akan dibahas kedua faktor tersebut dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

Analisa Untuk Periode 2015-2016 :

Pada tahun 2016 ROA adalah 41.19% angka ini mengalami penurunan dibanding dengan ROA tahun 2015 dimana ROA tahun 2015 mencapai 42.34%. Penurunan ini disebabkan karena terjadi penurunan Profit Margin 63.77% di tahun 2015 menjadi 58.51% tahun 2016. Tetapi berbeda dengan Turnover of Operating Assets terjadi peningkatan dari 0.664 x di tahun 2015 menjadi 0.704 x di tahun 2016. Jika kita lihat penurunan ROA tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

➤ Analisa Profit Margin

Pada tahun 2015 Net Operating Income adalah sebesar Rp. 247.751.553, sementara pada tahun 2016 hanya sebesar Rp. 231.625.272, Penurunan Net Operating Income ini disebabkan oleh karena pada tahun 2016 terjadi kenaikan biaya operasional sebesar Rp.167.200.000, sedangkan tahun 2015 hanya sebesar Rp. 149.600.000 walaupun biaya tidak langsung berupa biaya umum dan administrasi mengalami penurunan dari Rp. 316.100.000 di tahun

2015 sedangkan tahun 2016 menjadi 256.200.000.

➤ **Analisa Turnover Of Operating Assets**

Pada tahun 2016 mengalami peningkatan dari 0.664 x ditahun 2015 menjadi 0.704 x ditahun 2016. Peningkatan ini disebabkan karena peningkatan Net Sales sebesar Rp. 388,486,150, tahun 2015 sedangkan Net Sales sebesar Rp. 395.858.625 di tahun 2016.

Analisa untuk periode 2016-2017:

Pada tahun 2017 ROA adalah 40.46% angka ini mengalami penurunan dibanding dengan ROA tahun 2016 dimana ROA tahun 2016 mencapai 41.19%. Penurunan ini disebabkan karena terjadi penurunan Profit Margin 58.51% ditahun 2016 menjadi 53.65% tahun 2017. Tetapi berbeda dengan *Turnover of Operating Assets* terjadi peningkatan dari 0.704 x ditahun 2016 menjadi 0.754 x ditahun 2017. Jika kita lihat penurunan ROA tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

➤ **Analisa Profit Margin**

Pada tahun 2016 Net Operating Income adalah sebesar Rp. 231.625.272, sementara pada tahun 2017 hanya sebesar Rp. 228.752.760. Penurunan Net Operating Income ini disebabkan oleh karena pada tahun 2017 terjadi kenaikan biaya langsung usaha berupa sewa tanah, bangunan, dan peralatan mesin sebesar Rp. 650.000.000 sedangkan tahun 2016 hanya sebesar Rp. 500.000.000 Tetapi biaya tidak langsung berupa biaya umum dan administrasi mengalami peningkatan yang lebih tinggi dengan biaya langsung yakni sebesar Rp. 496.048.000 di tahun 2016 sedangkan tahun 2017 menjadi Rp. 834.518.000 Biaya umum dan administrasi yang mengalami peningkatan cukup signifikan yaitu biaya pegawai umum dan administrasi yakni tahun 2016 hanya Rp. 134.000.000 sedangkan

tahun 2017 menjadi Rp. 248.500.000 dimana kenaikannya lebih dari 100%.

➤ **Analisa Turnover of Operating Assets**

Pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari 0.704 x ditahun 2016 menjadi 0.754 x ditahun 2017. Peningkatan ini disebabkan karena peningkatan Net Sales sebesar Rp. 395.858.625 tahun 2016 sedangkan Net Sales sebesar Rp. 426.439.400 di tahun 2017.

Analisa untuk periode 2017-2018:

Pada tahun 2018 ROA adalah 37.24% angka ini mengalami penurunan dibanding dengan ROA tahun 2017 dimana ROA tahun 2017 mencapai 40.46%. Penurunan ini disebabkan karena terjadi penurunan Profit Margin 53.65% ditahun 2017 menjadi 38.87% tahun 2018. Tetapi berbeda dengan *Turnover of Operating Assets* terjadi peningkatan dari 0.754 x ditahun 2017 menjadi 0.958 x ditahun 2018. Jika kita lihat penurunan ROA tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

➤ **Analisa Profit Margin**

Pada tahun 2017 Net Operating Income adalah sebesar Rp. 228.752.760, sementara pada tahun 2018 hanya sebesar Rp. 212.418.136. Penurunan Net Operating Income ini disebabkan oleh karena pada tahun 2018 terjadi kenaikan biaya operasional sebesar Rp. 725.500.000 sedangkan tahun 2017 hanya sebesar Rp. 650.000.000. disamping itu juga biaya tidak langsung berupa biaya umum dan administrasi mengalami peningkatan Rp. 834.518.000 di tahun 2017 sedangkan tahun 2018 menjadi Rp. 915.000.000. Walaupun terjadi penurunan biaya pegawai umum dan administrasi dimana tahun 2017 sebesar Rp. 248.500.000 menjadi Rp. 142.800.000, tetapi terjadi peningkatan yang cukup signifikan di dua item yaitu biaya keuangan (tahun 2017 hanya 331.861.832. menjadi 417.266.552.) dan rupa-rupa biaya umum (tahun 2017

hanya 126.256.146, menjadi 264.036.257 kenaikannya lebih dari 100 %).

➤ *Analisa Turnover of Operating Assets*

Pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari 0.754 x di tahun 2017 menjadi 0.958 x di tahun 2018. Peningkatan ini disebabkan karena peningkatan Net Sales sebesar Rp. 426.439.400 tahun 2017 sedangkan Net Sales sebesar Rp. 546.605.429 di tahun 2018.

Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri (Return On Net Worth)

Seperti telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa rentabilitas modal sendiri dihitung dengan menggunakan laba bersih setelah pajak dibagi modal yang digunakan dalam operasi perusahaan khususnya modal sendiri. Adapun perhitungan rentabilitas modal sendiri adalah dirumuskan sebagai berikut:

Laba Bersih Setelah Pajak

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas Modal Sendiri (Return On Net Worth)

Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2015-2016

Jika kita mencermati maka terjadi penurunan rentabilitas modal sendiri di tahun 2016, dimana tahun 2016 adalah 44,57 dan pada tahun 2015 turun menjadi 34,79. Penurunan ini disebabkan karena terjadi penurunan laba bersih dari 247.751.553 di tahun 2015 turun menjadi 231.625.272 di tahun 2016. Penurunan ini dapat dilihat dari akibat kenaikan biaya produksi atau biaya langsung usaha dimana tahun 2015 sebesar 149.600.000 sedangkan tahun 2016 menjadi 167.200.000.

Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2016-2017

Hal yang sama terjadi pada tahun 2017 dimana terjadi penurunan rentabilitas modal

sendiri, dimana tahun 2016 adalah 34,79 dan pada tahun 2017 turun menjadi 31,44. Penurunan ini disebabkan karena terjadi penurunan laba bersih dari 231.625.272 di tahun 2016 turun menjadi 228.752.760 di tahun 2017. Penurunan ini dapat dilihat dari akibat kenaikan biaya umum dan administrasi lebih dari 100 % yakni tahun 2016 hanya 134.000.000 sedangkan tahun 2017 menjadi 248.500.000 sementara biaya produksi dari 112.900.800 di tahun 2016 dan 103.500.000 di tahun 2017. Memang terjadi penurunan biaya produksi tetapi persentasinya sangat kecil di banding kenaikan biaya umum dan administrasi yang kurang lebih 114 % kenaikannya.

Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2017-2018

Kejadian di tahun 2017 juga terjadi lagi di tahun 2018, dimana terjadi penurunan rentabilitas modal sendiri, dimana tahun 2017 adalah 31,44 dan pada tahun 2018 turun menjadi 25,44. Penurunan ini disebabkan karena terjadi penurunan laba bersih dari 228.752.760 di tahun 2017 turun menjadi 212.418.136 di tahun 2018. Penurunan ini dapat dilihat dari akibat kenaikan biaya langsung usaha tahun 2018 berupa biaya sumber air, biaya pengalihan air, biaya transmisi dan distribusi sebesar 725.000.000 sedangkan tahun 2017 hanya sebesar 650.000.000.

KESIMPULAN

Dari hasil uraian analisis dan pembahasan pada Bab IV sebelumnya tentang kinerja keuangan Perusahaan CV. Pelita Abadi Kota Mataram selama tahun 2015-2018 berdasarkan analisis rentabilitas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan Profit Margin nampak jelas terjadi penurunan dari tahun ketahun, tahun 2015 Profit Margin 63,77% turun menjadi 58,51% di tahun 2016. Demikian halnya dengan tahun 2017 dan 2018 terjadi penurunan dimana tahun 2017 dengan Profit

Margin 53.65% dan tahun 2018 38.87% . Faktor penyebabnya adalah karena Net Operating Income terjadi penurunan yang signifikan sementara Net Sales peningkatannya kurang signifikan. Sementara hasil perhitungan Turnover Of Operating Asset nampak cukup stabil (peningkatan yang relatif kecil), akan tetapi dari segi penggunaan asset terlihat Perusahaan CV. Pelita Abadi Kota Mataram kurang mampu melakukan efisiensi, hal ini nampak dari Operating Asset yang digunakan dari tahun ketahun mengalami peningkatan.

2. Dari perhitungan Rentabilitas modal sendiri pun terjadi penurunan dimana disebabkan oleh laba bersih yang diterima semakin kecil atau semakin menurun dari tahun ke tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad S. Ruky. (2001). *Sistem Manajemen Kinerja (Panduan Praktis Untuk Merancang Dan Meraih Kinerja Prima)*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Amrullah. (2005). *Manajemen Strategi*, Edisi Pertama. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Gomes. (2000). *Manajemen Sumberdaya Manusia*, andi offset: Yogyakarta
- Horne, J.C.V. & Wachowicz, J.M. (2005). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12 (diterjemahkan oleh Fitriarsari, D & Kwary, D.A). Salemba Empat. Jakarta
- Hasibuan Melayu. (2002). *Manajemen Sumberdaya Manusi*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Indah Kurniawati. (2001). Perbandingan Rasio-Rasio Keuangan pada Perusahaan Besar dan Perusahaan Kecil Di Malaysia, Singapura, dan Taiwan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 1, No. 1: 13-23.
- Lincoln Arsyad. (1995). *Peramalan Bisnis*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Menteri Keuangan Republik Indonesia. (1992). Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 826/KMK.013/1992. Tentang Sistem Penilaian Kinerja BUMN.
- Slamet Munawir. (1997). *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Sofyan Syafri Harahap. (2006). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi Kelima. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sondang P. Siagian. (2000). *Manajemen Abad 21*, Edisi Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (1999). *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiono, Arief. (2009). *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- Suparno. (2003). *Akuntansi Manajemen*, Yogyakarta: Liberty.
- Warsono. (2003). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid 1. Bayu Media Publishing.